

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia tentu memiliki peran strategis dan sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang utuh. Agama telah mengatur pola hidup manusia, baik dalam lingkup hubungannya dengan Tuhannya maupun interaksi sosial dengan masyarakat. Untuk menjalankan syariat agama dengan benar seseorang harus memperoleh pengetahuan tentang hal tersebut. Pengetahuan tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pengalaman.

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk membangun umat manusia. Karena itu, ia akan memerlukan kesungguhan dalam pelaksanaannya demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendaki. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjamin kelangsungan generasi yang berperadaban dan beradab.

Pendidikan agama dengan pesan nilai yang dikandungnya, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual. Pendidikan Agama Islam juga memiliki andil yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, karena Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh

sehingga dapat menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pendidikan merupakan salah satu bidang studi yang ada di lembaga pendidikan untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baik secara individu maupun kelompok.

Misi utama pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi seorang pendidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Pendidikan agama Islam mengajari anak didik tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya ada berbagai kesulitan yang dihadapi oleh pendidik, terutama bila peserta didik tersebut adalah anak berkebutuhan khusus penyandang hiperaktif dan lambat belajar. Pendidikan yang diberikan pada mereka tentunya berbeda dengan pendidikan yang diberikan pada orang normal pada umumnya. Pendidikan agama atau mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada pendidikan khusus atau Sekolah Luar Biasa bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³

¹ Abdul Majid dan Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasinya Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 46.

³ Yustiani S, "Pendidikan Agama Pada Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Analisa*, 02 (Juli-Desember, 2009), 258.

Istilah anak berkebutuhan khusus bukan berarti hendak menggantikan anak penyandang cacat atau anak luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda. Keberagaman dalam setiap pribadi anak berkaitan dengan perbedaan kebutuhan yang sangat esensial dalam menunjang masa depan, terutama kebutuhan untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Oleh karena itu, amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa : “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.”⁴ Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sangat berarti bagi anak berkebutuhan khusus, karena memberikan landasan yang kuat bahwa anak berkebutuhan khusus pun perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Untuk itu, pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang tuna netra, tuna rungu, tuna graita, dan tuna daksa. Selain itu pendidikan tidak hanya bertugas memberikan bekal kepada peserta didik tentang pengetahuan di dunia saja, tetapi peserta didik

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopadagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 1.

juga harus dibekali dengan pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup dimasyarakat.

Menurut Kosasih anak berkebutuhan khusus adalah “anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.”⁵

Anak berkebutuhan khusus dianggap berbeda dengan anak normal. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar dan sangat merugikan mereka. Padahal, setiap anak mempunyai kekurangan sekaligus kelebihan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam memandang anak berkebutuhan khusus, kita harus melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidak mampuannya.

Untuk itu di dalam penelitian ini, saya akan mengulas sedikit tentang anak berkebutuhan khusus yang meliputi hiperaktif dan lambat belajar.

Hiperaktif atau yang sering disebut dengan Istilah ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) adalah suatu kondisi medis yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian atau rentang perhatian mudah teralihkan. Jika hal ini terjadi pada seorang anak, dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan kesulitan lain yang saling berkaitan.⁶

⁵E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 1.

⁶Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 29-36.

Terdapat beberapa Sekolah Dasar yang menerima anak berkebutuhan khusus dijumpai di Kota Kediri, salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri Betet 1. SDN Betet 1 Kota Kediri merupakan salah satu Sekolah Inklusi di Kota Kediri yaitu sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus. Jumlah keseluruhan siswa di SDN Betet 1 Kota Kediri yaitu 333 siswa dan 70 diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus, peneliti memfokuskan penelitiannya pada siswa kelas VI yang berjumlah 56 peserta didik. Diantara 56 peserta didik ada 12 peserta didik yang berkebutuhan khusus yang meliputi 6 siswa hiperaktif dan 6 lamban belajar.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Betet 1 Kota Kediri dibandingkan dengan sekolah YBPK Semampir diantaranya yaitu, SDN 1 Betet Kota Kediri relatif banyak memiliki murid yang berkebutuhan khusus dibandingkan dengan sekolah YBPK Semampir Kediri. SDN Betet 1 Kota Kediri hanya terdiri dari satu jenjang sekolah saja yaitu SD, sehingga guru lebih efektif untuk mengajar peserta didik. Sedangkan Sekolah YBPK terdiri dari berbagai jenjang, yaitu mulai dari jenjang TK sampai SMP, sehingga terkadang guru merangkap untuk mengajar di jenjang yang lainnya. Bila dilihat dalam segi pembelajaran guru di SDN Betet 1 Kota Kediri mempunyai metode pembelajaran yang lebih efektif, selain itu juga ada guru pendamping bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Dari realitas inilah yang dijadikan lokasi ini representatif untuk dijadikan objek penelitian dan perlu diketahui bagaimana kondisi sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada satu kelas

yang masing-masing siswa memiliki keterbatasan yang berbeda, meliputi tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan tuna daksa, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SDN Betet 1 Kota Kediri

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Devi selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Betet 1 Kota Kediri bahwasannya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya perhatian peserta didik pada pembelajaran meskipun banyak cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menanggulangi.⁷

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI SDN BETET 1 KOTA KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) di SDN Betet 1 Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) di SDN Betet 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana cara mengatasi problematika pembelajaran anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) di SDN Betet 1 Kota Kediri?

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Devi guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Betet Kota Kediri

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Problematika pembelajaran yang dialami anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) di SDN Betet 1 Kota Kediri
2. Faktor pendukung pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) di SDN Betet 1 Kota Kediri
3. Cara mengatasi problematika pembelajaran anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) di SDN Betet 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi Lembaga

Dari penelitian ini, lembaga akan mendapatkan masukan mengenai problematika yang terjadi di kelas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan mendapatkan kebijakan sekolah dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berkualitas perlu keputusan-keputusan profesional. Keputusan tersebut sangat penting karena akan mempunyai pengaruh terhadap peserta didik, guru sebagai pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat, baik pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian tentang problematika pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan kecil dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin semarak. Meskipun dalam penulisannya terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan, namun diharapkan dengan adanya tulisan ini mampu melengkapi khasanah ilmu pengetahuan.